

## **Unsur Bahasa Poster Karangan Siswa Kelas VIII**

**Loviana Nurvitasari**

**Universitas Muhammadiyah Jember**

**lovianahendra@gmail.com**

### **ABSTRAKS**

Pada penelitian ini ada dua permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu, bagaimanakah penggunaan kalimat pada poster karangan siswa dan bagaimanakah makna kata pada poster karangan siswa dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memiliki tujuan yaitu, mendeskripsikan penggunaan kalimat pada poster karangan siswa dan mendeskripsikan makna kata pada poster karangan siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Bangsalsari, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 09 Petung-Bangsalsari. Data penelitian terfokus pada kalimat perintah dan makna kata (denotatif dan konotatif). Sumberdata penelitian berupa poster karangan siswa kelas VIII C yang berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data peneliti sendiri dan tabel untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan yaitu ketekunan pengamatan. Hasil penelitian bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya unsur bahasa poster, bagi peneliti lanjutan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian dengan aspek penelitian yang berbeda, bagi siswa menulis poster harus menggunakan bahasa yang singkat, menarik, logis, tulisan harus lebih jelas agar dapat memudahkan pembaca membaca tulisan tersebut sedangkan bagi guru lebih memperjelas materi tentang bahasa poster serta lebih memperhatikan cara penulisan siswanya.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa, Poster, Karangan, Siswa.

## ABSTRACT

In this research there are two problems that become the focus of research that is, how the use of sentences on posters by students and how the meaning of words on posters by students with the existence of the problem researchers have a goal that is, describe the use of sentences on posters by students and describe the meaning of words on posters essay students. The method used by the researcher is the type of qualitative research. The location of this research is SMP Negeri 3 Bangsalsari, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 09 Petals-Bangsalsari. The research data focuses on the sentence of the command and the meaning of the word (denotative and connotative). The research data is in the form of posters made by students of class VIII C, amounting to 19 students, consisting of 12 males and 7 females. Data collection techniques in this study using documentation. The researcher's own data collection instruments and tables to facilitate the collection of data. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Checking the validity of the findings is observational persistence. The result of research for the students of Indonesian Language and Literature Education is expected to be useful for the development of science especially the poster language element, for the advanced researcher the result of this research can be used as research reference with different research aspect, for the students writing the poster must use a short, , logical, writing should be more clear in order to facilitate the reader read the article while for the teacher more clarify the material about the language of the poster and more attention to the way of writing the students.

### 1. PENDAHULUAN

Menulis poster merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan . Penulisan poster yang hendak diteliti lebih menekankan pada bahasa yang digunakan dan dipilih siswa. Dalam menulis poster siswa mampu memilih kata dan kalimat yang menarik dan

persuasif, sehingga dapat meyakinkan pembaca, serta membuat poster secara kreatif dan menarik untuk ditampilkan. Pembelajaran penulisan poster membutuhkan media dan metode yang tepat agar siswa dapat menguasai materi dengan baik, proses pembelajaran yang membosankan juga dapat dihindari. Pada kajian bahasa poster, sebelumnya telah diteliti oleh Uswanti (2017) dengan judul "Analisis Unsur Bahasa Poster Pada Karangan Siswa Kelas VIII MTs Nurul

Hidayah tahun pelajaran 2015/2016. Namun. Uswanti merumuskan masalah tentang: bagaimana penggunaan unsur bahasa pada poster karangan siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah tahun pelajaran 2015/2016 dan bagaimana keragaman jenis poster karangan siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah tahun pelajaran 2015/2016.

Poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana dan Rivai, 2015: 51). Menurut KBBI Daring, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Cheret adalah seorang *lithografer* bangsa Perancis yang dipercayakan oleh Sarah Bernhardt pada tahun 1860, untuk menyiapkan beberapa ilustrasi dengan skala besar untuk iklan dalam memperkenalkan penampilannya di panggung kota Paris dari situlah poster dilahirkan, bersumber dari gagasan nona Bernhardt (Sudjana dan Rivai, 2015: 51).

Menurut Sudjana dan Rivai (2015: 51), Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaannya. Kesederhanaan

disain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan, merincikan poster-poster yang berwatak kuat. Disain sebuah poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika. Berbagai warna yang mencolok dan kontras seringkali dipakai dalam poster.

Sudjana dan Rivai (2015: 54), kemudian menambahkan bahwa pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Pada umumnya poster menggunakan sedikit kata, dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran huruf. Kebanyakan poster bertumpu pada luasnya kata-kata yang menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015: 56), poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi memikat dan menarik perhatian. Banyak iklan menggunakan teknik-teknik poster dalam menarik perhatian demi kepentingan produksinya. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati, hal yang tidak pantas dalam poster adalah penggunaan ilustrasi yang sangat dramatik.

Beberapa kegunaan poster menurut Sudjana dan Rivai (2015: 56) antara lain: (1) untuk motivasi; (2) sebagai peringatan; (3) pengalaman yang kreatif. Berikut penjelasan dari masing-masing kegunaan poster.

Tim Abdi Guru (2006: 111) pesan dalam poster disampaikan dengan menggunakan bahasa yang singkat, menarik, logis, enak dibaca/ didengar, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

- a) Bahasa yang Singkat, artinya kalimat atau pesan-pesan yang tertulis biasanya hanya terbatas satu kata yang dicetak menggunakan ukuran huruf yang besar dan mencolok, tujuannya untuk menekankan pesan yang hendak disampaikan melalui poster tersebut.
- b) Bahasa yang Menarik, artinya kalimat yang tertulis mudah diingat, yakni kalimatnya ditulis dengan tampilan yang bervariasi dan tidak monoton, warna kalimat yang dipilih lebih kontras dibandingkan warna dasar. Selain itu, dihiasi dengan aneka warna serta ilustrasi gambar yang bisa memudahkan pembaca untuk mengingat apa yang ingin disampaikan oleh sebuah poster.
- c) Bahasa yang Logis, artinya kalimat yang terdapat di dalam poster mudah untuk dipahami oleh pikiran masyarakat, karena menggunakan bahasa yang

terbiasa digunakan masyarakat pada umumnya.

Menurut Mulyadi, (2016: 181) makna kata berarti maksud suatu kata atau isi suatu pembicaraan atau pikiran. Makna suatu kata diartikan pula sebagai hubungan antara lambang-lambang bahasa, baik berupa ujaran maupun tulisan, dengan hal atau barang yang dimaksudkannya. Menurut beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna kata adalah hubungan suatu kata sebagai tanda linguistik dengan benda, perbuatan, serta sifat yang dapat menimbulkan reaksi dari orang yang mendengar atau membaca yaitu berupa bentuk atau ekspresi. Reaksi yang timbul tersebut dapat berupa pengertian atau tindakan.

Setiap orang mampu membuat kalimat, baik secara lisan maupun tulisan, terlepas dari pemahaman mereka mengenai makna kalimat itu sendiri. Namun, belum tentu kalimat yang mereka buat dapat dikatakan kalimat yang baik dan benar. Menurut Bahtiar dan Fatimah (2014: 53) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Bangsalsari, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 09 Petung-Bangsalsari. Data penelitian terfokus pada kalimat perintah dan makna kata (denotatif dan konotatif). Sumber data penelitian berupa poster karangan siswa kelas VIII C yang berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data peneliti sendiri dan tabel untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan yaitu ketekunan pengamatan.

## 3. PEMBAHASAN

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang terangkai untuk mengungkapkan suatu pemikiran yang utuh, seperti gagasan, perasaan, maupun pemikiran (Mulyadi, 2016: 159). Kalimat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kalimat perintah.

Menurut Mulyadi (2016: 179) kalimat perintah merupakan

kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah seringkali diakhiri tanda seru dalam bahasa tulis, sedangkan dalam bahasa lisan, nadanya naik pada akhir kalimat. Kalimat perintah pada umumnya, menggunakan kata kerja taktransitif, kadang-kadang disertai dengan penggunaan partikel-*lah* pada predikatnya. Kalimat perintah yang bermakna larangan, sering didahului dengan kata jangan. Untuk menghaluskan kalimat perintah digunakan kata-kata seperti, tolong, coba, dan silahkan. Berdasarkan teori Mulyadi pada poster siswa ditemukan penggunaan kalimat perintah, berikut datanya.

*Ayo jaga kebersihan lingkungan kita dengan memisahkan sampah yang dapat diurai !* (Data 6)

Kalimat yang digunakan adalah kalimat perintah, karena kalimat tersebut di akhiri tanda seru. Tanda seru pada data tersebut dapat di lihat pada akhir kalimat setelah kata *diurai!*. Kalimat tersebut disebut kalimat perintah untuk menghaluskan perintah, karena penulis menggunakan kata “ayo” untuk meminta pembaca agar menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memisahkan sampah yang dapat diurai pada tempat sampah yang berbeda, yaitu tempat untuk

sampah kering dan tempat untuk sampah basah.

*Tolong ikuti lomba futsal antar sekolah (data 2)*

Kalimat yang digunakan adalah kalimat perintah, karena kata *tolong* di awal kalimat merupakan kata untuk menghaluskan kalimat perintah. Kata *tolong* juga merupakan kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan lomba futsal antar sekolah sesuai dengan informasi pendaftaran dan tempat pelaksanaan lomba futsal tersebut.

*Banyaklah membaca buku, dunia ada didalam buku! (Data 8)*

Kalimat yang digunakan adalah kalimat perintah, karena maknanya memberikan perintah untuk membaca buku, diakhiri tanda seru, dan menggunakan kata kerja taktransitif, yang disertai dengan penggunaan partikel-lah, penulis menggunakan kata *banyaklah* untuk mengajak pembaca memperbanyak membaca buku karena dengan membaca buku akan mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan yang luas dengan cara membaca.

*Mari budayakan membaca!*

*Buku adalah jendela ilmu pengetahuan (Data 9)*

Kalimat yang digunakan adalah kalimat perintah, karena kalimat di akhiri tanda seru. Tanda seru pada data tersebut dapat dilihat pada akhir kalimat setelah kata *membaca*. Kalimat tersebut disebut kalimat perintah untuk menghaluskan perintah, karena penulis menggunakan kata "*mari*" untuk mengajak semua orang membiasakan baca buku karena dengan membaca buku akan memperdalam wawasan ilmu pengetahuan.

Menurut Mulyadi (2016: 179) kalimat permintaan merupakan kalimat yang berisi suatu permintaan kepada orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Kalimat permintaan termasuk kedalam jenis kalimat ajakan, hanya saja diperhalus dalam pengutarannya. Berdasarkan teori Mulyadi pada poster siswa ditemukan penggunaan kalimat permintaan, berikut datanya.

*Tolong ikuti lomba futsal antar sekolah (Data 2)*

Kalimat yang digunakan adalah kalimat permintaan, karena kalimat tersebut berisi suatu permintaan kepada orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan. *Tolong* pada data tersebut dapat dilihat pada awal kalimat. Kalimat tersebut disebut kalimat permintaan untuk melakukan

suatu pekerjaan, karena penulis menggunakan kata “*tolong*” untuk meminta siswa agar semua sekolah mengikuti lomba futsal antar sekolah sesuai dengan informasi pendaftaran dan tempat pelaksanaan lomba futsal tersebut.

*Gunakan hand and body lotion  
Vivelle*

*Melindungi kulit dari paparan sinar  
matahari agar kulit tampak lebih  
cerah (Data 11)*

Kalimat yang digunakan adalah kalimat permintaan, karena kalimat tersebut berisi suatu permintaan kepada orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan. *Gunakan* pada data tersebut dapat dilihat pada awal kalimat. Kalimat tersebut disebut kalimat permintaan untuk melakukan suatu pekerjaan, karena penulis menggunakan kata “*gunakan*” untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan hand and body lotion Vivelle.

*Mari ikuti upacara 17 Agustus  
2017 (Data 18)*

Kalimat yang digunakan adalah kalimat permintaan, karena kalimat tersebut termasuk kedalam jenis kalimat ajakan, namun diperhalus dalam pengutarannya. *Mari* pada data tersebut dapat dilihat pada awal kalimat. Kalimat tersebut disebut kalimat permintaan yang termasuk dalam jenis kalimat ajakan namun

diperhalus dalam pengutarannya, karena penulis menggunakan kata “*mari*” untuk mengajak semua sekolah agar mengikuti upacara untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Menurut Mulyadi (2016: 181) makna kata berarti maksud suatu kata atau isi suatu pembicaraan atau pikiran. Makna suatu kata diartikan pula sebagai hubungan antara lambang-lambang bahasa, baik berupa ujaran maupun tulisan, dengan hal atau barang yang di maksudkannya. Makna kata merupakan hubungan suatu kata sebagai tanda linguistik dengan benda, perbuatan, serta sifat yang dapat menimbulkan reaksi dari orang yang mendengar atau membaca yaitu berupa bentuk atau ekspresi. Makna kata yang digunakan peneliti yaitu denotatif dan konotatif.

Makna kata denotatif sesuai dengan konsep asal, apa adanya, tidak ada perubahan makna (Mulyadi, 2016: 183). Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Menurut Bahtiar, (2014: 85) makna denotasi adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan teori Mulyadi dan Bahtiar pada poster siswa ditemukan makna kata denotatif, berikut datanya.

*Tolong ikuti lomba futsal antar sekolah (Data 2)*

Makna kata dalam poster kegiatan ini yang digunakan adalah makna denotatif, karena setiap kata yang digunakan sudah objektif dan memiliki kata asli atau dasar. “Tolong Ikuti Lomba Futsal Antar Sekolah” judul poster tersebut cukup jelas untuk dimengerti yaitu mengajak semua sekolah untuk mengikuti lomba futsal antar sekolah. Ditambah dengan adanya informasi pendaftaran dan tempat kegiatan untuk pelaksanaan lomba futsal tersebut.

*Gunakan hand and body lotion Vivelle Melindungi kulit dari paparan sinar matahari agar kulit tampak lebih cerah (Data 11)*

Makna kata dalam poster kegiatan ini yang digunakan adalah makna denotatif dari kata “hand and body lotion” pada kata tersebut dapat dilihat di awal kalimat. Makna tersebut disebut makna denotatif yang sesuai dengan konsep asal, apa adanya atau sesungguhnya, karena penulis menggunakan kata “hand and body” pada kalimat pertama artinya pelembab untuk tangan dan tubuh. Makna denotatif yang ke dua yaitu “melindungi kulit dari paparan sinar matahari” dengan menggunakan lotion tersebut dapat membantu melindungi kulit dari paparan sinar matahari.

*Mari gosok gigi minimal 2x sehari agar gigi tetap bersih dan kuat (Data 16)*

Makna kata dalam poster kegiatan ini yang digunakan adalah makna denotatif dari kalimat “mari gosok gigi minimal 2x sehari”. pada kata “gosok gigi dan 2x sehari” data tersebut dapat dilihat di awal kalimat. Makna tersebut disebut makna denotatif yang sesuai dengan konsep asal, apa adanya, karena penulis menggunakan kata “mari gosok gigi 2x sehari” pada kalimat pertama yang artinya pada kalimat tersebut kata yang digunakan merupakan makna yang apa adanya atau sesungguhnya.

Menurut Mulyadi, (2016:183-184) makna konotatif adalah makna yang berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang. Makna konotasi merupakan kata yang mengalami perubahan makna. Makna konotasi sebenarnya merupakan makna denotasi yang telah mengalami penambahan. Berdasarkan perasaan atau pikirannya, seseorang melakukan penambahan-penambahan makna, baik berupa pengiasan ataupun perbandingan dengan benda atau hal lainnya. Ada tidaknya penambahan makna pada suatu kata, diketahui dari konteks penggunaannya dalam kalimat. Berdasarkan hal itu, makna konotasi sering pula disebut makna kias atau makna kontekstual,



makna tambahan tersebut sifatnya memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif. Berdasarkan teori Mulyadi pada poster siswa ditemukan penggunaan makna kata konotatif, berikut datanya.

*Ayo jaga kebersihan lingkungan kita dengan memisahkan sampah yang dapat diurai !* (Data 6)

Pada data 6 yang berjudul “Ayo jaga kebersihan lingkungan kita dengan memisahkan sampah yang dapat diurai” terdapat makna konotatif. Makna konotatif yang terdapat pada data 6 dari kata “dengan memisahkan sampah yang dapat diurai !” Makna tersebut disebut makna konotatif yang mendapat tambahan makna bersifat memberi nilai rasa positif, karena penulis menggunakan kata “diurai” pada kalimat “dengan memisahkan sampah yang dapat diurai” menurut KBBI kata urai yang berarti tidak terikat; bercerai-berai. Kata diurai memiliki arti memisahkan sampah basah dan sampah kering untuk dapat diolah kembali. Sampah kering dapat didaur ulang misalnya seperti botol minuman bekas bisa dijadikan tempat pensil, sedangkan sampah basah dapat diurai menjadi pupuk kompos.

*Banyaklah membaca buku, dunia ada didalam buku* (Data 8)

Pada data 8 yang berjudul “banyaklah membaca buku, dunia ada didalam buku” terdapat makna

konotatif. Makna konotatif yang terdapat pada data 8 yaitu “Dunia ada didalam buku” karena kata “dunia” pada kalimat tersebut bukan makna yang sebenarnya melainkan makna tambahan yang sifatnya memberi nilai positif, sebagai tempat tinggal makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan banyak hal yang dapat diperoleh dari dalam buku yang kita baca.

*Mari budayakan membaca !  
Buku adalah jendela ilmu  
pengetahuan* (Data 9)

Pada data 9 yang berjudul “Mari budayakan membaca! Buku adalah jendela ilmu pengetahuan” terdapat makna konotatif. Makna konotatif yang terdapat pada data 9 yaitu “buku adalah jendela ilmu pengetahuan” merupakan makna konotatif, makna tambahan yang sifatnya memberi nilai rasa positif yaitu kata “jendela” pada kalimat “Buku adalah jendela ilmu pengetahuan”. Menurut KBBI kata jendela memiliki arti lubang yang diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara. Makna kata jendela pada poster tersebut memiliki arti sebagai tempat perantara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan membaca buku, karena dengan membaca buku akan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, poster karangan siswa kelas VIII menggunakan kalimat perintah yang dalam penulisannya menggunakan penggunaan partikel-*lah*, dalam penulisannya untuk menghaluskan kalimat perintah, dan kalimat perintah yang bermakna larangan serta kalimat permintaan. Dalam poster karangan siswa juga digunakan makna kata denotatif dan makna kata konotatif.

1. Penggunaan kalimat pada poster karangan siswa meliputi dua kriteria, yaitu penggunaan kalimat perintah dan penggunaan kalimat permintaan.

a) Kalimat perintah ditemukan pada poster karangan siswa menggunakan partikel-*lah* pada predikatnya, menggunakan kata *ayo*, *mari*, *dilarang*, untuk menghaluskan kalimat perintah dan menggunakan kata *dilarang*, untuk kalimat perintah yang bermakna larangan menggunakan kata *jangan*.

b) Kalimat permintaan ditemukan pada poster karangan siswa yang berisi suatu permintaan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat ajakan, hanya saja diperhalus dalam pengutarannya.

2. Makna kata pada poster karangan siswakeselas VIII SMP Negeri 3 Bangsalsari ditemukan pada seluruh poster. Makna kata pada poster ditemukan dua makna, yaitu makna

kata denotatif dan makna kata konotatif.

a) Makna denotatif yang ditemukan pada poster karangan siswa menggunakan makna yang sesuai dengan konsep asal, apa adanya.

b) Makna konotatif yang ditemukan pada poster karangan siswa menggunakan makna tambahan yang sifatnya memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif.

c) Makna denotatif dan makna konotatif, makna denotatif yang ditemukan pada poster karangan siswa menggunakan makna yang sesuai dengan konsep asal, apa adanya. Makna konotatif yang ditemukan pada poster karangan siswa menggunakan makna tambahan.

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan tentang analisis unsur bahasa poster karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bangsalsari sebagai berikut.

1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya unsur bahasa poster tentang penggunaan kalimat dan makna kata.

2) Bagi peneliti lanjutan, kajian dalam penelitian ini sifatnya terbatas, sebaiknya peneliti lanjutan melakukan pengembangan untuk memperluas pembahasan pengkajian penelitian, khususnya unsur bahasa.

- 3) Bagi siswa, menulis poster harus menggunakan bahasa yang singkat, menarik, logis, pilihan kata yang tepat dan tulisan harus lebih jelas agar dapat memudahkan pembaca membaca tulisan tersebut.
- 4) Bagi guru, lebih memperjelas materi tentang bahasa poster.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bahtiar, Ahmad dan Fatimah. 2014. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Mulyadi, Yadi, Ani Andriyani dan Auliya Millatina F. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Abdi Guru. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Uswanti, Dessy Kurnia. 2017. *Analisis Unsur Bahasa Poster Karangan Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hidayah*. Skripsi Unmuh Jember.

